

Penggunaan Alat Peraga Kubus dan Balok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan

Arsita Mutiara¹, Wayan Satria Jaya², Yulita Dwi Lestari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

arsitamutiara77@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id²,

dwilestariyulita@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penggunaan alat peraga pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan pada materi bangun ruang kubus dan balok. Hal ini dilatar belakangi ada masalah motivasi seperti siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru, tidak adanya dorongan semangat belajar siswa, tidak mampu memecahkan secara baik dan benar, mudah menyerah dan tidak tekun dalam belajar serta hasil belajar siswa yang rendah. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan alat peraga dalam pembelajaran bangun ruang kubus dan balok mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat di jelaskan bahwa hasil peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dari prasiklus masih rendah atau belum mencapai KKM. Siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 6 orang. Pada siklus I setelah diterapkan penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 70 sudah mencapai KKM namun masih pada kriteria sedang dan ketuntasan belajar siswa mencapai 60% namun belum mencapai 75% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 90 sudah mencapai kriteria yang baik dan ketuntasan belajar siswa sudah tuntas mencapai 88% melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 75%. Sedangkan dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 70% dan pada siklus kedua mencapai 91%. Pada siklus kedua ini sudah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan mencapai $\geq 75\%$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa matematika kelas IV SD Negeri 2 Gedong Tataan.

Kata Kunci: Alat Peraga Kubus dan Balok, Motivasi Dan Hasil

Abstract: This study aims to increase students' motivation and learning outcomes by using teaching aids for fifth grade students of SD Negeri 2 Gedong Tataan on the material of building blocks and cubes. This is motivated by motivational problems such as students not daring to answer the teacher's questions, no encouragement for student learning, not being able to solve properly and correctly, giving up easily and not being diligent in learning and low student learning. This research was conducted using a class action research method which was conducted in class V of SD Negeri 2 Gedong Tataan with a total of 25 students. Actions taken by applying teaching aids in learning

mathematics and subject blocks. This research was conducted in two cycles. Based on the results obtained during the implementation of classroom action research, it can be explained that the results of increasing student motivation and learning outcomes from the pre-cycle are still low or have not reached the KKM. Only 6 students reached the KKM. In the first cycle, after applying the use of teaching aids to the learning process, the average increase to 70 has reached the KKM but still the medium criteria and student learning completeness reaches 60% but has not reached 75%, then proceed to cycle II. In the second cycle the average grade of 90 has reached good criteria and complete learning has reached 88%, exceeding the minimum completeness criteria of 75%. Meanwhile, in increasing students' learning motivation in the first cycle, it reached an average value of 70% and in the second cycle it reached 91%. In the second cycle, it has reached completeness with completeness reaching 75%. Based on this, it can be said that the use of teaching aids can increase the motivation and learning outcomes of fourth grade mathematics students at SD Negeri 2 Gedong Tataan.

Keywords: *Cube and Block Props, Motivation and Results*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah, dan kompetitif. Namun peranan Matematika yang begitu besar ternyata tidak sesuai dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran Matematika siswa di sekolah dasar. Kebanyakan siswa menganggap Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari, Marpaung (dalam Nova 2011: 3).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan, pembelajaran matematika selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, yaitu belum menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar

dapat lebih dimengerti oleh siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas V materi pelajaran volume kubus dan balok, peneliti menemukan hasil belajar matematika siswa tergolong kedalam kategori rendah. Karena penggunaan materi hanya berpusat pada pengetahuan yang telah di paparkan di buku cetak dan buku pegangan siswa. Tidak ada kreatifitas menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar yang mendukung siswa untuk mengembangkan pengalamannya berdasarkan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, Adanya jarak antara siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dengan siswa yang kemampuannya lebih rendah, sehingga siswa dalam melakukan diskusi atau kerjasama kelompok kurang optimal, karena siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi tidak membimbing siswa yang kemampuannya rendah dalam menghadapi masalah pada saat proses diskusi atau kerjasama dalam kelompok. Rendahnya hasil belajar matematika, karena hasil belajar matematika siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menumbuhkan minat

belajar di dalam diri seseorang tidaklah mudah, karena selain ada faktor eksternal, faktor internal pun cukup mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi dan akan membuat peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran konsep dalam mata pelajaran Matematika, dengan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Penggunaan alat peraga kubus dan balok dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 gedong tataan”

Hasil Belajar

Menurut Purwanto (1990: 84), “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu ia sesudah mengalami tadi”. Sedangkan Slameto (1995:4) menyatakan bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru atau secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat

relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.

Dimiyati & Mudjiono (2006) menggaris bawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang dilakukan dengan mengamati, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media Pembelajaran

Media adalah perantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut pendapat Nana Sudjana (2007:17), Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

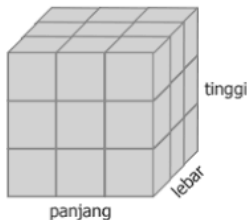
Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association Of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dengan istilah

mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

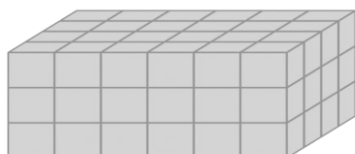
1. Kubus

Kubus adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh enam bidang sisi yang berbentuk persegi. Kubus merupakan bangun ruang yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya kotak kado, dadu dan lain-lain.



2. Balok

Balok adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang di antaranya berukuran berbeda. Balok memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Balok yang dibentuk oleh enam persegi sama dan sebangun disebut sebagai kubus. Di sekeliling kita banyak sekali ditemukan benda-benda yang berbentuk balok, seperti; batu bata, lemari es, dan lain-lain.

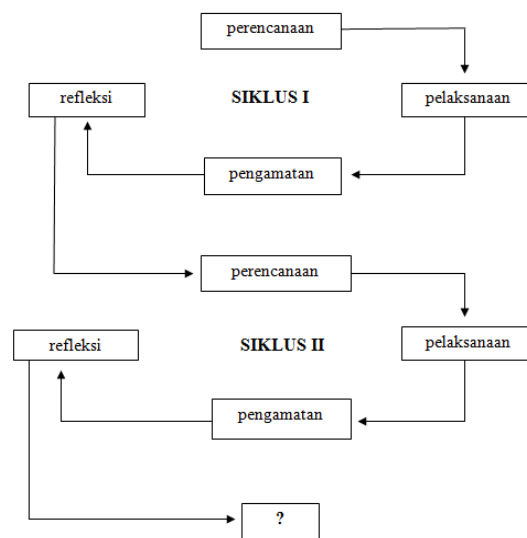


METODE

Metode Dan Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan yakni dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan secara beberapa kali sehingga menghasilkan ketuntasan dengan nilai yang ditetapkan menurut kriteria penilaian. Apabila ada kekurangan dalam melakukan model ini, perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih bisa untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai keinginan tercapai secara rinci penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik tes berupa posttest tertulis yang diberikan kepada siswa, kemudian dilengkapi dengan teknik observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Proses pemecahan masalah dengan cara membahas permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan mendasarkan pada landasan teori dari tiap-tiap variabel penelitian yang diteliti. Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar

siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan menguraikan hasil pengamatan sesuai indikator variabel penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Untuk menghitung rata-rata

Digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa

b. Untuk menghitung presentase

Dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah tidak tuntas

n = Jumlah keseluruhan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil prasurey yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 di SD Negeri 2 Gedong Tataan terdapat permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V. Hal ini bisa terlihat pada hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM ≥ 70 hanya mencapai 6 orang siswa, selain itu motivasi yang di timbulkan siswa cukup rendah, banyak siswa yang belum berani bertanya, tidak tekun dalam pembelajaran di kelas bahkan siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang secara langsung di berikan ke guru kepada siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas.

Deskripsi Siklus I

Dari temuan di atas, selanjutnya dilakukan tindakan siklus I dengan observasi motivasi belajar sebagai berikut:

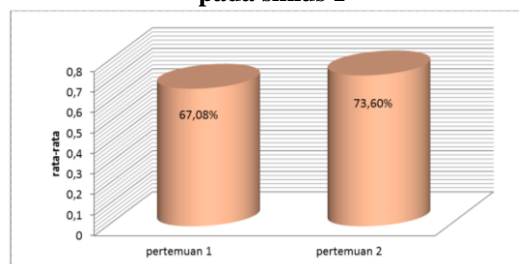
Tabel

Motivasi Hasil Belajar Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Rata-Rata
		1	2	
1	siswa mempunyai dorongan semangat untuk belajar	72,80%	77,60%	75,20%
2	siswa berani menjawab pertanyaan di depan kelas	57,60%	68,80%	63,20%
3	siswa mampu memecahkan secara baik dan benar	58,60%	68,80%	63,70%
4	siswa ulet tidak mudah menyerah	71,20%	76%	73,60%
5	siswa tekun dalam belajar	75,20%	76,80%	76%
Rata-rata		67,08%	73,60%	70,34%

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui terdapat peningkatan-peningkatan dalam setiap pertemuan peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus satu ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar
Grafik rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus 1



Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek motivasi siswa dari setiap pertemuannya pun meningkat. Rata-rata setiap aspek motivasi yang diamati meningkat pada setiap pertemuan, namun secara hasil umum dari pelaksanaan siklus I belum mencapai target yang diinginkan. Untuk itu perlu diadakan perbaikan guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

Untuk Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa

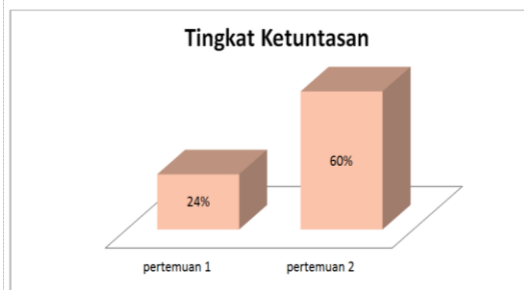
mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah nilai ≥ 70 yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

Tabel
Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Indikator	Siklus 1	
		1	2
1	Rata-rata	53,2	70
2	Skor Tertinggi	90	95
3	Skor Terendah	20	40
4	Tingkat ketuntasan	24%	60%

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui terdapat peningkatan-peningkatan dalam setiap pertemuan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus satu ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar
Grafik tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I



Berdasarkan grafik diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 60% pada siklus pertama dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 atau belum masuk kategori tuntas sebanyak 40% dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang. Hasil aktivitas dan hasil belajar pada siklus I belum sesuai yang di harapkan belum tercapai sepenuhnya.

Deskripsi Siklus II

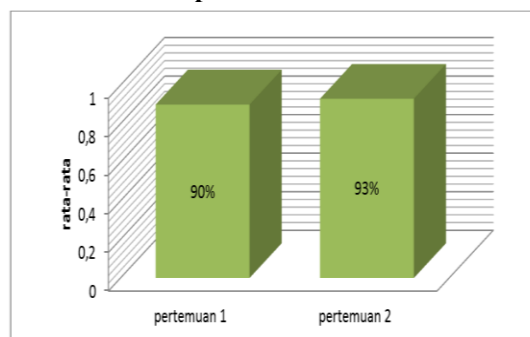
Dari temuan di atas, selanjutnya dilakukan tindakan siklus I dengan observasi motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel
Hasil observasi motivasi belajar siswa

No	Indikator	pada siklus 2		Rata-Rata
		Siklus I		
		1	2	
1	siswa mempunyai dorongan semangat untuk belajar	92%	96%	94%
2	siswa berani menjawab pertanyaan di depan kelas	86,40%	89,60%	88%
3	siswa mampu memecahkan secara baik dan benar	85,60%	87,20%	86%
4	siswa ulet tidak mudah menyerah	92%	96%	94%
5	siswa tekun dalam belajar	92%	96%	94%
Rata-rata		90%	93%	91%

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui terdapat peningkatan-peningkatan dalam setiap pertemuan peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus satu ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar
Grafik rata-rata data motivasi belajar siswa pada siklus II



Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek motivasi siswa dari setiap pertemuannya pun meningkat. Rata-rata setiap aspek motivasi yang diamati meningkat pada setiap pertemuan, namun secara hasil umum dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan.

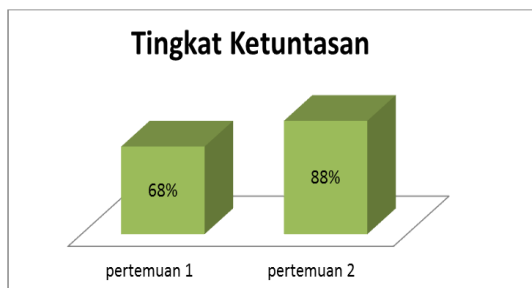
Untuk hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah nilai ≥ 70 , yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Hasil Belajar siswa siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		1	2
1	Rata-rata	75,6	90,4
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	50	60
4	Tingkat ketuntasan	68%	88%

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui terdapat peningkatan-peningkatan dalam setiap pertemuan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus satu ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar
Grafik tingkat ketuntasan hasil belajar siswa siklus II



Berdasarkan grafik diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 yang masuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 88% pada siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 atau belum masuk kategori tuntas sebanyak 12% dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang siswa. Hasil motivasi dan hasil belajar pada siklus II sudah sesuai yang di harapkan dan sudah tercapai yang diinginkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata presentase motivasi belajar siswa dalam penggunaan alat peraga pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

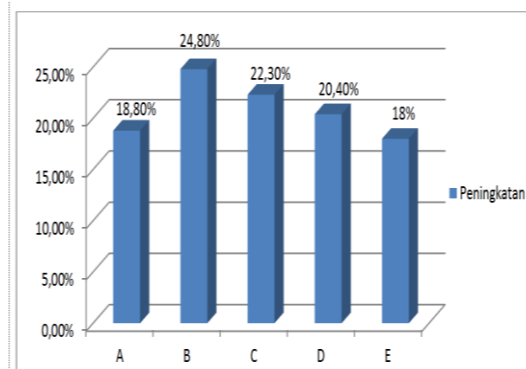
Tabel

Presentase motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II

No	Indikator yang diamati	Siklus		Peningkatan (%)	Rata-rata (%)
		1 (%)	2 (%)		
1	siswa mempunyai dorongan semangat untuk belajar	75,20	94	18,8	84,60
2	siswa berani menjawab pertanyaan di depan kelas	63,20	88	24,8	75,60
3	siswa mampu memecahkan secara baik dan benar	63,70	86	22,3	74,85
4	siswa ulet tidak mudah menyerah	73,60	94	20,4	83,80
5	siswa tekun dalam belajar	76	94	18	85
Rata-rata		70,34	91,20	20,86	80,77

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui terdapat peningkatan motivasi dari setiap siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:

Gambar
Grafik presentase peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II



Keterangan:

- A. Siswa mempunyai dorongan semangat untuk belajar
- B. Siswa berani menjawab pertanyaan di depan kelas
- C. Siswa mampu memecahkan secara baik dan benar
- D. Siswa ulet tidak mudah menyerah
- E. Siswa tekun dalam belajar

Pembahasan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikatornya sebagai berikut:

- A. Siswa mempunyai dorongan semangat untuk belajar
Sebagian siswa belum mempunyai dorongan semangat untuk belajar. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan menambah inovasi dalam pembelajaran dan dorongan semangat untuk siswa. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka sebanyak 18,80% dengan rata-rata 84,60% .
- B. Siswa berani menjawab pertanyaan di depan kelas
Sebagian siswa belum berani menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dengan menambah kreatifitas guru dalam mengajukan pertanyaan siswa, misalkan dengan sedikit permainan. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka sebanyak 20,80% dengan rata-rata 75,60%.
- C. Siswa mampu memecahkan masalah secara baik dan benar
Sebagian siswa belum mampu memecahkan masalah dengan baik dan benar dalam pembelajaran di kelas. Cara untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya dengan baik dan benar bisa dengan cara membimbing siswa dalam setiap pembelajaran dan menjelaskan materi pelajaran dengan sejelas mungkin. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan sangat baik dengan angka sebanyak 22,30% dengan rata-rata 74,85%.
- D. Siswa ulet tidak mudah menyerah
Sebagian siswa mudah menyerah dalam memecahkan suatu masalah di kelas bahkan siswa mudah menyerah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Cara untuk membantu siswa agar ulet tidak mudah menyerah dengan cara media yang kita gunakan dalam pembelajaran dibuat semanarik mungkin dan lebih

kreatif dan memberikan reward pada siswa yang mendapat nilai terbaik. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan kurang baik dengan angka sebanyak 20,40% dengan rata-rata 83,80%.

- E. Siswa tekun dalam belajar
Sebagian siswa tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran bahkan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Cara untuk membantu siswa agar tekun dalam belajar dengan cara menggunakan alat peraga sebagai media agar siswa tertarik dan tidak udah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung di kelas. Berdasarkan hal tersebut kriteria peningkatan kurang baik dengan angka sebanyak 18% dengan rata-rata 85%.

Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Hasil data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran. Data tentang perencanaan adalah persiapan pengajaran tertulis yang berupa satuan pelajaran.

Data proses pembelajaran meliputi tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Hasil data ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung.

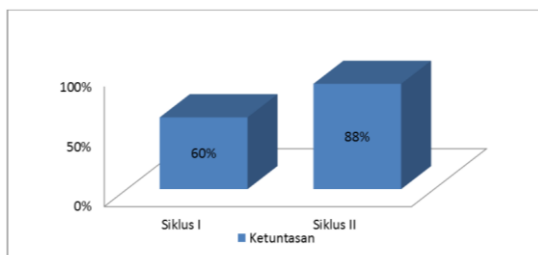
Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas guru dan siswa melalui penggunaan alat peraga pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gedong Tataan dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel
Hasil belajar siklus I dan siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	60%	88%	28% (meningkat)
2	Belum tuntas belajar	40%	12%	28% (menurun)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 60% dan yang belum tuntas sebesar 40% dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 88% dan yang belum tuntas 12% dari jumlah keseluruhan 25 siswa.

Gambar
Grafik ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II



Berdasarkan grafik pengamatan peneliti dari tindakan kelas, siklus 1 dan siklus 2 pada tabel dan grafik peningkatan hasil belajar, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah siswa dari 6 siswa yang tuntas belajar pada pra siklus, sedangkan dalam peningkatan hasil belajar menggunakan metode ini 22 siswa yang tuntas belajar melalui penggunaan alat peraga mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan.

Pada siklus I, dengan menerapkan penggunaan alat peraga pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60%

lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini masih banyak yang perlu diperbaiki, akan tetapi ada beberapa hal yang tetap digunakan pada siklus kedua yaitu penggunaan alat peraga hanya sedikit di tambahkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Karena selama ini hanya siswa yang pandai saja yang menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa lainnya masih pasif dan menunggu jawaban dari guru saja.

Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 90 dan ketuntasan belajar sudah mencapai 88% atau ada 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah tuntas belajar secara keseluruhan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa merasa terbantu dan senang dengan penggunaan alat peraga yang diberikan oleh guru. Penggunaan alat peraga dalam penyampaian materi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran di kelas dan sesuatu hal yang baru untuk mereka dan siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Belajar menggunakan alat peraga membuat siswa bisa lebih memahami materi bangun ruang secara jelas, dapat membuat gambar dari bentuk bangun ruang dan dapat memahami sifat-sifat yang ada pada bangun ruang secara jelas serta siswa berani mengemukakan pendapatnya dan juga menanggapi pendapat orang lain. Siswa juga terlatih untuk dapat berpikir kritis dan saling tenggang rasa. Siswa juga dilibatkan untuk lebih bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.

Motivasi siswa pun terus meningkat dari rasa bosan untuk belajar Matematika karena siswa belajar dengan menggunakan media perantara dalam pembelajaran. Siswa sudah tidak menganggap Matematika adalah pelajaran yang sulit tetapi adalah

pelajaran yang mudah jika dikerjakan menggunakan media apapun. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan dan berbagai macam bentuk bangun ruang kubus dan balok.

Guru menjelaskan ulang tahapan penggunaan alat peraga dengan menambah waktu pada tiap-tiap tahap dan lebih detail menjelaskan tahapan-tahapannya. Pada siklus II siswa lebih tertantang untuk mengerjakan soal yang diberikan guru dengan rasa senang dan semangat. Peneliti sebagai pengamat dibantu oleh mitra kolaborasi mengamati aspek-aspek kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Sebagian siswa telah mampu meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria nilai KKM yaitu 70. Ada perbedaan antara tes sebelum dilakukan penggunaan alat peraga dan sesudah proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga. Melalui alat peraga siswa dapat belajar dengan senang dan tertantang untuk mengerjakan dengan benar dan lebih termotivasi lagi untuk ingin tahu pada pelajaran yang diberikan dan alat peraga apa yang akan digunakan. Jika suasana belajar diciptakan semenarik mungkin dengan alat peraga yang lebih menarik lagi, maka motivasi belajar siswa akan muncul dan terus bertambah. Dengan demikian kegiatan belajar akan berjalan dengan baik.

Metode pembelajaran menggunakan alat peraga dapat membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Peran aktif siswa terlihat dari kontribusi pendapat dan kesungguhan mereka dalam bekerja sama selama diskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan terjadi pada siklus II, dengan kata lain penggunaan alat peraga untuk pembelajaran ini mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses

pembelajaran Matematika. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Sudjana, alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajarmengajar siswa lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dapat terlihat pada siswa yang bernama AMF yang memiliki peningkatan pada siklus pertama pada pertemuan pertama mencapai angka 80 dan pertemuan kedua mencapai angka 90, mencapai peningkatan yang cukup untuk hasil belajar pada setiap pertemuannya. Hasil belajar terendah pada siklus pertama terlihat pada siswa yang bernama MOA dengan nilai pertemuan pertama dengan angka 20 dan pertemuan kedua mencapai 60, mencapai peningkatan yang cukup untuk hasil belajar pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang dan jaring-jaring kubus dan balok untuk siswa kelas V di SD Negeri 2 Gedong Tataan.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes siswa pada siklus I dan siklus II Sebesar 74% ketuntasannya setelah diterapkan dengan menggunakan alat peraga mengalami peningkatan di setiap siklusnya, demikian juga dengan banyaknya siswa yang telah memenuhi $KKM \geq 70$ dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan kabupaten pesawaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika efektif melalui penerapan penggunaan alat peraga kubus dan balok, ditinjau dari penggunaan alat peraga kubus dan balok, motivasi siswa selama pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran, yaitu:

1. Aspek penggunaan alat peraga kubus dan balok pada siklus 2 diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus 1 yaitu memperoleh rata-rata 92,6 dan memperoleh presentase 92% setiap pertemuan. Penerapan penggunaan alat peraga membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik.
2. Aspek motivasi menggunakan alat peraga kubus dan balok pada siswa kelas V menunjukkan bahwa telah memenuhi kriteria aktif karena sesuai dengan indikator motivasi siswa bahwa motivasi dapat dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian data observasi motivasi siswa rata-rata presentase 80,77% dari siklus 1 dan siklus 2 dari motivasi siswa setiap pertemuan dan memperoleh peningkatan rata-rata 20,86%. Dalam hasil belajar menggunakan alat peraga kubus dan balok tersebut ditandai dengan meningkatnya dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa di tandai ketuntasan pada siklus I mencapai angka 60% siswa pada siklus dan pada siklus 2 mencapai angka 88% siswa sudah mencapai KKM ≥ 70 dari jumlah keseluruhan 25 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Mailani, E., & Humairah, E. Pengaruh Media Visual Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 101772 Tanjung Selamat Tahun Ajaran 2018/2019. In *Seminar Nasional Pgsd Unimed* (Vol. 2, No. 1, pp. 121-131).
- Risnawati, R., Wibowo, A., & Bahar, B. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Dakon Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD di Kabupaten Gowa. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(2), 118-126.
- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 34-40.
- Putra, E. P., Garminah, N. N., & Japa, I. G. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD di Gugus 4 Kecamatan Busungbiu. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Rusydi, A., & Yani, I. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VI SD pada Materi Volume Kubus dan Balok dengan Menggunakan Alat Peraga Vokuba. *Jurnal Pelangi*, 8(1).
- Netriwati, M. S. L., & Lena, M. S. (2018). Media Pembelajaran Matematika. *Bandar Lampung: Permata Net*.

Penggunaan Alat Peraga Kubus dan Balok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan

- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prof. Nanang P. & Ricki Yuliardi. (2019). *Pembelajaran Matematika*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Putri, N. K. (2012). Penggunaan alat peraga bangun ruang untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang kubus dan balok pada siswa kelas IV SD negeri 01 tengklik tahun 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ruseffendi. *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid dan Guru SPG seri. 5*. Bandung: Tarsito. 1980.
- Suharsimi, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- _____. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1986.
- Toto, Satori Nasehudin & Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Wina, Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana. 2013.